

# **HUBUNGAN FAKTOR INDIVIDU, TUNTUTAN KERJA, DAN DUKUNGAN SOSIAL SEBAGAI PREDIKTOR STRES KERJA PADA PEGAWAI KANTOR X KALIMANTAN SELATAN**

**ASTREE ARIANDARI HAFIDZAH-2500012240365  
2026-SKRIPSI**

Stres kerja merupakan kondisi psikologis yang muncul akibat ketidakseimbangan antara beban yang diterima dengan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan kerja yang dihadapi, apabila kondisi ini tidak segera diatasi maka berpotensi mengganggu kesehatan individunya. Kantor X Kalimantan Selatan merupakan lingkungan kerja yang menuntut pegawai melaksanakan berbagai tugas serta tanggung jawab secara tepat waktu. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara faktor individu, tuntutan kerja, dan dukungan sosial sebagai prediktor stres kerja pada Pegawai Kantor X Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 45 orang pegawai dengan sampel 45 responden dimana menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, pengukuran tuntutan kerja menggunakan NIOSH GJSQ, dukungan sosial MSPSS, dan stres kerja PSS. Analisis data menggunakan Uji *Rank Spearman*, *Pearson*, *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami stres kerja sedang (91,1%), memiliki tuntutan kerja rendah (51,1%), dan memperoleh dukungan sosial tinggi (62,2%). Terdapat hubungan antara tuntutan kerja dengan stres kerja ( $p=0,025$ ;  $r=+0,334$ ). Sementara itu, usia, jenis kelamin, masa kerja, dan dukungan sosial tidak berhubungan signifikan dengan stres kerja.

Kata kunci : Stres Kerja, Tuntutan Kerja, Dukungan Sosial, Pegawai Kantor